

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pada bidang pendidikan, penelitian berbasis desain, atau DBR, adalah metodologi yang digunakan. Tujuan dari DBR adalah untuk menghasilkan teori-teori dan praktik baru yang menjelaskan dan mungkin mengubah pembelajaran natural. Penelitian yang didasarkan pada desain ini berharap dapat meningkatkan dan memberikan kontribusi teoritis pada nilai publik penelitian teknologi pendidikan dengan pendekatan ini yaitu memperoleh gambaran dan hasil peningkatan terhadap pelaksanaan *assessment* diagnostik awal transisi PAUD-SD terhadap pembelajaran berdiferensiasi. "Istilah penelitian desain dimasukkan ke dalam penelitian pengembangan (*developmental research*), karena berkaitan dengan pengembangan materi dan bahan pembelajaran," kata Van den Akker (1999).

Pengertian *Design based Research* (DBR) menurut Plomp (2013, hlm. 2) *design based research* adalah *to design/ develop an intervention (such as programmes, teaching-learning strategies and materials, products and systems) with the aim to solve a complex educational problem and to advance our knowledge about the characteristics of these interventions and the processes to design and develop them.*"

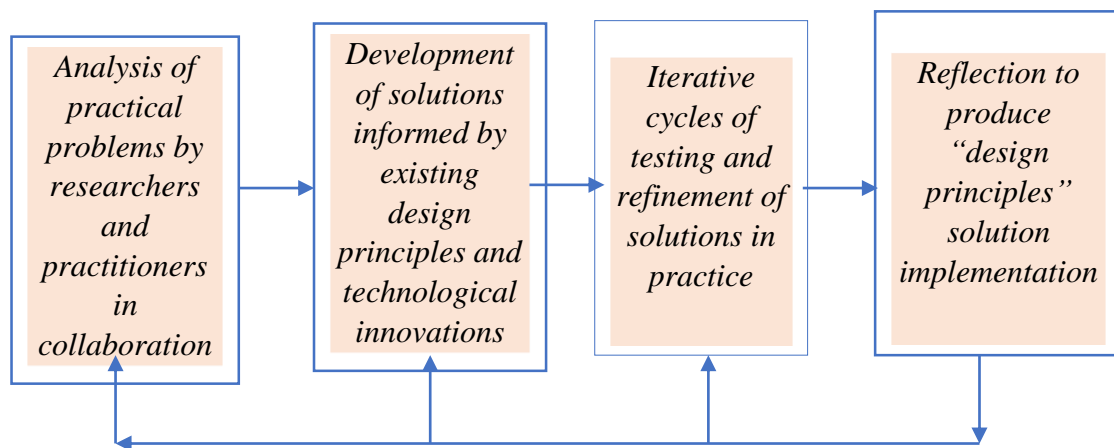
Studi yang didasarkan pada desain adalah studi yang dilakukan secara sistematis tentang merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi intervensi pendidikan (seperti program, strategi, bahan pembelajaran, produk, dan sistem) dengan tujuan untuk memecahkan masalah pendidikan yang kompleks. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kita tentang karakteristik intervensi tersebut dan proses perancangan dan pengembangan pendidikan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa desain yang didasarkan pada fokus penelitian adalah untuk

mengembangkan dan merancang desain *e-assessment* diagnostik awal transisi PAUD-SD berbasis manajemen risiko menuju pembelajaran berdiferensiasi (seperti proses identifikasi awal baik karakteristiknya, lingkungan belajar dan lain-lain) yang berfokus pada meningkatkan pengetahuan dan menyelesaikan masalah saat ini. Menurut Amiel & Reeves (2008, hlm. 29-40), tahapan penelitian berbasis desain adalah sebagai berikut:

**Gambar 3.1**

**Tahapan *Design Based Learning (DBR)***



Tahapan tersebut bisa dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Peneliti dan praktisi bekerja sama untuk menemukan dan menganalisis masalah.

Sebelum terjun ke lapangan, peneliti harus menentukan dan menganalisis masalah yang akan dibahas dalam tahapan awal metode DBR. Identifikasi masalah dan analisis masalah dilakukan untuk menentukan seberapa pentingnya pengembangan alat evaluasi elektronik. Untuk menentukan masalah, studi literatur dan studi pendahuluan dilakukan. Studi awal dilakukan dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi. Sekolah dasar dengan kurikulum bebas adalah sumber data untuk tahap studi pendahuluan.

- 2) Membuat solusi berdasarkan teori, prinsip, dan kemajuan teknologi.

Pada tahap ini, setelah mendapatkan informasi tentang masalah yang akan diteliti, peneliti menciptakan masalah untuk diselesaikan. Tambahan pula, solusi dirancang dengan mempertimbangkan latar belakang masalah untuk mengetahui tujuan penelitian.

- 3) Melakukan prosedur berulang untuk menguji dan memperbaiki solusi.

Produk diujicobakan kepada subjek representatif sampai ahli memutuskan bahwa mereka layak. Data dari uji coba ini digunakan untuk mengevaluasi validitas empiris dan keandalan instrumen.

- 4) Berpikir tentang cara membuat prinsip desain dan cara meningkatkan implementasi solusi secara praktis.

Setelah proses analisis selesai, reliabilitas dan validitas setiap rubrik akan dinilai. Setelah itu, produk disempurnakan. Ini dilakukan dengan mengubah instruksi untuk menilai kinerja sebelumnya. Pada saat ini, alat penilaian kinerja yang valid secara logis dan empiris dan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi telah diperoleh. Selain itu, penyempurnaan produk mempertimbangkan saran dari individu yang melakukan simulasi penilaian.

### **3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini adalah akademisi dunia Pendidikan sesuai dengan keahliannya meliputi ahli kurikulum dan desain, ahli materi dan media. Setelah diverifikasi oleh para profesional dan dinyatakan layak, maka aplikasi tersebut akan didistribusikan kepada beberapa sekolah dasar khususnya untuk kepala sekolah dan pendidik kelas 1 (fase A) di beberapa sekolah dasar negeri dan swasta yang telah melaksanakan program penguatan transisi PAUD-SD sesuai dengan anjuran pemerintah.

### 3.3 Instrumen Pengumpulan Data dan Sumber Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2010, hlm. 148). Berdasarkan pengertian tersebut, maka instrument penelitian dapat dijadikan sebagai suatu alat untuk mengukur variabel dalam penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Tahapan, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen, dan Sumber Data**

No.	Tahapan	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Sumber Data
1.	Tahap analisis dan eksplorasi	Dasar kebutuhan rancangan desain media <i>e-assessment</i> diagnostik awal transisi PAUD-SD berbasis manajemen risiko menuju pembelajaran berdiferensiasi	Studi Lapangan	Pedoman Kusisioner tertutup (Media <i>google form</i> )	Kepala Sekolah dan guru fase A SD
			Studi literatur	Anotasi bibliografi	Buku, jurnal dan sumber lainnya yang sesuai dengan teori yang akan dikaji
2.	Tahap desain	Merumuskan rancangan desain media <i>e-assessment</i> diagnostik awal transisi PAUD-SD berbasis manajemen risiko menuju pembelajaran berdiferensiasi	Pengembangan butir perilaku 6 aspek kemampuan fondasi	Pedoman pengembangan aspek kemampuan fondasi	Referensi
			Pengembangan aspek analisis problematika berbasis manajemen risiko	Pedoman pengembangan aspek analisis problematika berbasis manajemen risiko	Referensi
			Pengembangan aspek saran pemecahan	Pedoman pengembangan aspek	Referensi

			problematika berbasis manajemen risiko	pemecahan problematika berbasis manajemen risiko	
			Tindak lanjut kesiapan guru berbasis manajemen risiko menuju pembelajaran berdiferensiasi	Pedoman Tindak lanjut kesiapan guru berbasis manajemen risiko menuju pembelajaran berdiferensiasi	Referensi
3.	Tahap evaluasi, refleksi dan kelayakan	Kelayakan rancangan desain <i>e-assessment</i> diagnostik awal transisi PAUD-SD berbasis manajemen risiko menuju pembelajaran berdiferensiasi	Validasi Ahli	Lembar validasi ahli	Validator ahli

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data digunakan kusioner, dokumentasi, observasi kemudian dirangkum menjadi dasar sebagai data selama proses penelitian ini dilaksanakan. Penelitian harus menggunakan sejumlah teknik selama proses pengumpulan informasi. Penulis dalam penelitian ini akan menggunakan teknik berikut:

- 1) kusioner, Peneliti membuat kusioner yang melibatkan pertanyaan kepada guru dan kepala sekolah untuk mengetahui tingkat pemahaman guru tentang elemen yang tercantum di media elektronik, seperti *Google form*. Identifikasi dan analisis masalah adalah tahap dimana kusioner tersebut disebarluaskan. Sesuai dengan kebutuhan peneliti, kusioner

tertutup digunakan, responden hanya mengisi iya atau tidak. Berikut merupakan kisi-kisi pedoman kusioner tertutup:

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Pedoman Kusioner Tertutup**

No.	Aspek	Sumber Data
1.	Nama Responden	Kepala
2.	Nama Intansi	Sekolah dan
3.	Kabupaten/ Kota	guru fase A
4.	Apakah telah menerima surat edaran terkait kebijakan Transisi PAUD-SD dari Kab/Kota setempat?	SD yang mengisi kusioner
5.	Apakah mengetahui terkait miskonsepsi antara PAUD-SD?	pada <i>Google form</i> .
6.	Apakah sudah mengetahui terkait 3 target utama Transisi PAUD-SD?	
7.	Apakah sekolah Bapak/ Ibu melaksanakan tes calistung pada PPDB SD?	
8.	Apakah di sekolah Bapak/ Ibu sudah melaksanakan MPLS selama 2 minggu?	
9.	Apakah sudah mengetahui terkait 6 aspek kemampuan fondasi yang harus dimiliki oleh peserta didik fase A (Kelas 1 dan 2)?	
10.	Sudah melaksanakan <i>assessment</i> diagnostik awal pada tahun ajaran 2024/2025?	
11.	Apakah Bapak/ Ibu memerlukan aplikasi <i>assessment</i> yang mudah digunakan oleh pendidik di sekolah? (Aplikasi terkait capaian 6 aspek kemampuan fondasi, analisis problematika, saran pemecahan problematika beserta tindak lanjut sebagai referensi bagi pendidik fase A)	

- 2) Merumuskan rancangan desain media *e-assessment* diagnostik awal transisi PAUD-SD berbasis manajemen risiko menuju pembelajaran berdiferensiasi. Berikut merupakan kisi-kisi pedoman pengembangan aspek kemampuan fondasi, pedoman pengembangan aspek analisis problematika berbasis manajemen risiko, pedoman pengembangan aspek pemecahan problematika berbasis manajemen risiko, tindak lanjut kesiapan guru berbasis manajemen risiko menuju pembelajaran berdiferensiasi:

Tabel 3.3

## Kisi-kisi Pedoman Pengembangan Aspek Kemampuan Fondasi

NO	ASPEK KEMAMPUAN FONDASI	BUTIR PERILAKU DARI ASPEK FASE FONDASI
1	Mengetahui nilai agama dan budi pekerti.	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="866 645 1444 745">1. Peserta didik dapat mengenali Tuhan dengan menyebutkan siapa nama Tuhan dan agama yang dianutnya.</li> <li data-bbox="866 757 1444 891">2. Peserta didik dapat mengenali bahwa makhluk hidup seperti manusia, binatang dan tanaman merupakan ciptaan Tuhan.</li> <li data-bbox="866 902 1444 1081">3. Peserta didik dapat melakukan perbuatan yang mencerminkan perilaku baik seperti menyapa guru/teman di sekolah, berperilaku jujur, dan tidak mencela teman.</li> <li data-bbox="866 1093 1444 1261">4. Peserta didik memiliki budi pekerti luhur dengan mentaati tata tertib sekolah, belajar dengan sungguh-sungguh, menjaga kebersihan dan percaya diri.</li> </ol>
2	Kemampuan sosial dan bahasa yang memadai untuk berinteraksi sehat dengan teman sebaya dan individu lainnya.	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="866 1272 1444 1406">1. Peserta didik dapat mengekspresikan perasaannya baik saat bahagia dengan tersenyum atau tertawa dan saat bersedih dengan menangis.</li> <li data-bbox="866 1417 1444 1664">2. Peserta didik dapat menyimak apa yang disampaikan baik guru/teman dan yang lainnya saat di sekolah seperti mendengarkan ketika orang lain berbicara, mengidentifikasi makna yang disampaikan, kemudian menginterpretasikannya.</li> <li data-bbox="866 1675 1444 1776">3. Peserta didik dapat menyampaikan pendapat ketika berbicara dengan teman.</li> <li data-bbox="866 1787 1444 1888">4. Peserta didik memiliki rasa empati terhadap sesama dan membantu teman yang memerlukan bantuan.</li> </ol>
3	Kematangan emosi yang cukup untuk	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="866 1899 1444 2000">1. Peserta didik dapat mengelola emosi diri seperti tidak mudah marah/ tidak mudah tersinggung.</li> </ol>

	berkegiatan di lingkungan belajar.	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan mentaati setiap tata tertib/ aturan sekolah.</li> <li>3. Peserta didik dapat menunggu giliran.</li> <li>4. Peserta didik dapat fokus saat proses pembelajaran berlangsung.</li> </ol>
4	Pemaknaan terhadap belajar yang positif.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik memiliki perasaan gembira saat datang ke sekolah.</li> <li>2. Peserta didik dapat menunjukkan keaktifan pada proses pembelajaran seperti bertanya dan menjawab pertanyaan.</li> <li>3. Peserta didik dapat menyelesaikan tugas sekolah tanpa tergesa-gesa.</li> <li>4. Peserta didik dapat menyelesaikan tugas sekolah meskipun menghadapi kesulitan.</li> </ol>
5	Pengembangan keterampilan motorik dan perawatan diri yang memadai untuk dapat berpartisipasi di lingkungan sekolah secara mandiri.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat menjaga kebersihan diri dan kebersihan lingkungan sekitar.</li> <li>2. Peserta didik dapat merawat keutuhan benda/ barang sendiri maupun sekolah dengan menggunakan sesuai kebutuhan dan menyimpan kembali pada tempat semula.</li> <li>3. Peserta didik memiliki beberapa kemampuan motorik kasar seperti menendang bola, berlari, berjalan dan melempar bola.</li> <li>4. Peserta didik memiliki beberapa kemampuan halus seperti memegang pena/ pensil untuk menulis, membuka dan menutup pintu, melipat kertas dan menggambar.</li> </ol>
6	Kematangan kognitif yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar, seperti kepemilikan dasar literasi, numerisasi serta pemahaman dasar mengenai cara dunia bekerja.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dapat memahami petunjuk sederhana.</li> <li>2. Peserta didik dapat menuliskan simbol berupa lambang bilangan dan lambang huruf yang disebutkan.</li> <li>3. Peserta didik dapat menghitung dan menyebutkan jumlah objek yang dilihat dan menyebutkan identitas dirinya.</li> <li>4. Peserta didik dapat membedakan konsep waktu seperti “kemarin, hari ini, dan besok”.</li> </ol>



**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Pedoman Pengembangan Aspek Analisis Problematika**  
**Berbasis Manajemen Risiko**

**Aspek Kemampuan Fondasi:**

**I. Mengenal Nilai Agama dan Budi Pekerti.**

No	Capaian Peserta Didik Skala 1-2 Berdasarkan Butir Perilaku dari Aspek Fase Fondasi	Aspek Analisis Problematika
1	Peserta didik dapat mengenali Tuhan dengan menyebutkan siapa nama Tuhan dan agama yang dianutnya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konteks budaya dan agama dimana peserta didik tumbuh dapat mempengaruhi pemahaman mereka tentang nama Tuhan.</li> <li>2. Keterbatasan bahasa manusia (Watak Tuhan sangat kaya dan kompleks sehingga tidak mungkin diungkapkan sepenuhnya melalui bahasa manusia). Oleh karena itu, Tuhan memiliki banyak nama yang mencerminkan aspek berbeda dari keberadaan-Nya.</li> <li>3. Pemahaman pribadi dapat memengaruhi cara mereka menyebut dan mengenal Tuhan (ada yang fokus pada aspek kasih sayang, ada yang fokus pada keadilan/kekuasaan Tuhan)</li> <li>4. Kurangnya pendidikan dan pengalaman pribadi seperti do'a, meditasi, atau peristiwa keagamaan dapat memperdalam pemahaman mereka tentang Tuhan.</li> <li>5. Perubahan nama Tuhan dalam Sejarah menggunakan berbagai nama untuk merangkum pekerjaannya di zaman tertentu (Misal dalam Perjanjian Lama, nama "Yahweh" digunakan untuk merujuk pada Tuhan).</li> </ol>
2	Peserta didik dapat mengenali bahwa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latar belakang agama dan kepercayaan yang berbeda</li> </ol>

<p>mahluk hidup seperti manusia, binatang dan tanaman merupakan ciptaan Tuhan.</p>	<p>mempengaruhi pandangan mereka tentang penciptaan dan keberadaan Tuhan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Kurikulum dan metode pembelajaran yang digunakan di sekolah lebih menekankan pada pengetahuan ilmiah dan rasional daripada nilai spiritual dan religius.</li> <li>3. Pengaruh media dan lingkungan sosial memberikan informasi dan pandangan yang beragam dan kadang bertentangan tentang mahluk hidup dan Tuhan.</li> <li>4. Tingkat kematangan dan perkembangan kognitif peserta didik mempengaruhi kemampuan mereka berpikir kritis, reflektif, dan kreatif tentang mahluk hidup dan Tuhan.</li> </ol>
<p>3 Peserta didik dapat melakukan perbuatan yang mencerminkan perilaku baik seperti menyapa guru/ teman di sekolah, berperilaku jujur, dan tidak mencela teman.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor internal (gen, jenis kelamin, kepribadian dan bakat)</li> <li>2. Faktor eksternal (Pendidikan di sekolah, agama, lingkungan tempat tinggal, perhatian dan kasih sayang orang tua dan pergaulan sehari-hari)</li> </ol>
<p>4 Peserta didik memiliki budi pekerti luhur dengan mentaati tata tertib sekolah, belajar dengan sungguh-sungguh, menjaga kebersihan dan percaya diri.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Arah pendidikan yang telah kehilangan objektivitasnya sehingga lembaga pendidikan tidak lagi menjadi tempat peserta didik melatih diri berperilaku berlandaskan budi pekerti luhur.</li> <li>2. Kurangnya pembinaan karakter di sekolah terutama Pendidikan agama yang cenderung teoritis dan kurang mengembangkan aspek afeksi dan psikomotorik.</li> <li>3. Pengaruh lingkungan yang negatif baik dari media, pergaulan serta tempat tinggal yang mungkin memberikan contoh perilaku buruk yang tidak sesuai dengan budi pekerti luhur.</li> </ol>

**II. Keterampilan Sosial dan Bahasa yang Memadai untuk Berinteraksi Sehat dengan Teman Sebaya dan Individu Lainnya.**

Capaian Peserta Didik Skala 1-2		
No	Berdasarkan Butir Perilaku dari Aspek Fase Fondasi	Aspek Analisis Problematika
1	Peserta didik dapat mengekspresikan perasaannya baik saat bahagia dengan tersenyum atau tertawa dan saat bersedih dengan menangis.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya pemahaman emosi yang sedang dirasakan, sehingga tidak dapat menyebutkan perasaan yang sedang dialami.</li> <li>2. Kurangnya keterampilan sosial saat berinteraksi dengan orang lain, sehingga tidak tahu cara mengekspresikan diri dengan tepat.</li> <li>3. Kurangnya kepercayaan diri saat mengekspresikan emosi yang dirasakannya.</li> <li>4. Sulit memahami dan mengungkapkan emosi mereka (<i>Alexithymia</i>).</li> <li>5. Kurangnya kasih sayang dan perhatian, sehingga kesulitan mengekspresikan emosinya dengan baik.</li> </ol>
2	Peserta didik dapat menyimak apa yang disampaikan baik guru/teman dan yang lainnya saat di sekolah seperti mendengarkan ketika orang lain berbicara, mengidentifikasi makna yang disampaikan, kemudian menginterpretasikannya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor fisik yang tidak sempurna, sehingga mengalami gangguan saat menyimak.</li> <li>2. Faktor Psikologis melibatkan sikap dan sifat pribadi siswa menunjukkan respon tidak peduli.</li> <li>3. Kurangnya konsentrasi yang timbul dari dirinya sendiri.</li> <li>4. Kehilangan minat karena informasi yang disampaikan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari.</li> <li>5. Kurangnya keterlibatan guru menyiapkan kalimat yang menarik dan interaktif saat berkomunikasi.</li> </ol>
3	Peserta didik dapat menyampaikan pendapat ketika berbicara dengan teman.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perasaan takut salah saat berpendapat.</li> <li>2. Kurang percaya diri karena merasa diri tidak pintar.</li> </ol>

		3. Kemampuan berkomunikasi kurang efektif karena merasa sulit saat merangkai kata/ kalimat.
		4. Gangguan bicara gagap/ cadel sehingga merasa malu untuk berpendapat.
4	Peserta didik memiliki rasa empati terhadap sesama dan membantu teman yang memerlukan bantuan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya pemahaman arti dan pentingnya empati dan membantu teman yang memerlukan bantuan.</li> <li>2. Kurangnya contoh empati dan membantu teman yang memerlukan bantuan dari orang dewasa/ teman sebaya sehingga sulit menginternalisasi sikap tersebut.</li> <li>3. Kurangnya kesadaran bahwa empati dan membantu teman yang memerlukan bantuan adalah kualitas yang perlu ditanamkan.</li> <li>4. Kurangnya latihan keterampilan bersikap empati dan membantu teman yang memerlukan bantuan dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>5. Faktor lingkungan cenderung kurang peduli terhadap orang lain, sehingga pola tersebut mempengaruhi perkembangan empati dan kepekaan untuk membantu teman yang memerlukan bantuan.</li> </ol>

### III. Kematangan Emosi yang Cukup untuk Berkegiatan di Lingkungan Belajar.

Capaian Peserta Didik Skala 1-2		
No	Berdasarkan Butir Perilaku dari Aspek Fase Fondasi	Aspek Analisis Problematika
1	Peserta didik dapat mengelola emosi diri seperti tidak mudah marah/ tidak mudah tersinggung.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya pendidikan tentang bagaimana mengenali dan mengelola emosi.</li> <li>2. Perkembangan otak terutama bagian yang bertanggungjawab atas pengendalian pola pikir dan emosi.</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Tekanan lingkungan mempengaruhi kemampuan untuk mengelola emosinya.</li> <li>4. Kesehatan mental (depresi/ kecemasan dapat mempengaruhi kemampuan mengelola emosinya.</li> <li>5. Belum memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi emosi negatifnya.</li> </ol>
2	Peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan mentaati setiap tata tertib/ aturan sekolah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsistensi dalam penerapan aturan.</li> <li>2. Konsekuensi pelanggaran aturan harus diterapkan.</li> <li>3. Kurangnya pemahaman terkait tata tertib/ aturan yang berlaku.</li> <li>4. Kurangnya sosialisasi/ penjelasan yang jelas tentang aturan sekolah.</li> <li>5. Perbedaan lingkungan antara rumah dan sekolah sehingga kesulitan untuk menyesuaikan diri.</li> <li>6. Faktor individu yang memiliki masalah pribadi/ perilaku sehingga sulit menyesuaikan diri pada aturan.</li> </ol>
3	Peserta didik dapat menunggu giliran.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya kesabaran mungkin tidak nyaman/ bosan saat menunggu.</li> <li>2. Kurangnya pengertian tentang konsep waktu saat menunggu.</li> <li>3. Keinginan untuk segera mendapatkan hasil dari tujuannya.</li> <li>4. Kurangnya keterampilan sosial terutama tentang norma sosial dan empati terhadap orang lain.</li> <li>5. Gangguan perilaku pemusatan perhatian dalam jangka waktu tertentu.</li> </ol>
4	Peserta didik dapat fokus saat proses pembelajaran berlangsung.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gangguan lingkungan (berisik) sehingga mengalihkan perhatian peserta didik.</li> <li>2. Kurangnya minat terhadap materi/ metode pengajaran yang tidak menarik bagi peserta didik.</li> <li>3. Masalah Kesehatan mempengaruhi kemampuan untuk fokus</li> </ol>

- 
4. Kurangnya waktu istirahat (cukup tidur) sehingga merasa lelah dan sulit konsentrasi.
  6. Tekanan akademik atau masalah pribadi menyebabkan stress/ kecemasan sehingga mengganggu konsentrasi.
- 

#### IV. Pemaknaan Terhadap Belajar yang Positif

Capaian Peserta Didik Skala 1-2		Aspek Analisis Problematika
No	Berdasarkan Butir Perilaku dari Aspek Fase Fondasi	
1	Peserta didik memiliki perasaan gembira saat datang ke sekolah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lambat beradaptasi dengan lingkungan.</li> <li>2. Ketidaknyamanan/ kurang minat terhadap pelajaran.</li> <li>3. Hubungan yang tidak harmonis dengan guru/ teman sebayanya.</li> <li>4. Memiliki persepsi negatif tentang lingkungan sekolah sehingga merasa canggung/ tidak nyaman.</li> <li>5. Situasi kondisi di rumah yang tidak menyenangkan terbawa sampai ke sekolah.</li> </ol>
2	Peserta didik dapat menunjukkan keaktifan pada proses pembelajaran seperti bertanya dan menjawab pertanyaan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor Internal: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Fisiologis dan Psikologis (kelelahan fisik/ masalah psikologis).</li> <li>- Kurangnya kemampuan dalam materi Pelajaran sehingga enggan berpartisipasi aktif.</li> </ul> </li> <li>2. Faktor Eksternal: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Non-sosial (Tempat dan fasilitas pembelajaran tidak nyaman/ tidak memadai)</li> <li>- Sosial (Interaksi antara peserta didik dengan guru/ teman sebayanya tidak terjalin baik)</li> </ul> </li> <li>3. Kurangnya Motivasi dan Keterlibatan dalam kegiatan.</li> </ol>
3	Peserta didik dapat menyelesaikan tugas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya niat: kurang termotivasi untuk mengerjakan tugas karena kurangnya niat dari dalam dirinya.</li> </ol>

sekolah tanpa tergesa-gesa.	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Tekanan akademik: beban tugas tenggang waktu yang ketat membuat peserta didik terburu-buru untuk menyelesaikan tugas.</li> <li>3. Minat belajar rendah: Peserta didik tidak tertarik pada materi pembelajaran, cenderung cepat menyelesaikan tugas tanpa memperhatikan kualitasnya</li> <li>4. Kesibukan lain: Aktivitas diluar sekolah padat sehingga teralihkan perhatiannya dari tugas sekolah.</li> </ol>
4 Peserta didik dapat menyelesaikan tugas sekolah meskipun menghadapi kesulitan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat kesulitan tugas membuat peserta didik kewalahan sehingga tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu.</li> <li>2. Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, pahami kemampuan peserta didik dan sesuaikan tugasnya.</li> <li>3. Waktu yang diberikan tidak memadai untuk penuntasan tugas yang banyak.</li> </ol>

**V. Pengembangan Keterampilan Motorik dan Perawatan Diri yang Memadai untuk dapat Berpartisipasi di Lingkungan Sekolah Secara Mandiri.**

<b>Capaian Peserta Didik Skala 1-2</b>	
<b>No Berdasarkan Butir Perilaku dari Aspek Fase Fondasi</b>	<b>Aspek Analisis Problematika</b>
1 Peserta didik dapat menjaga kebersihan diri dan kebersihan lingkungan sekitar.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya kesadaran pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Kesadaran akan manfaat kesehatan dan kenyamanan dari perilaku bersih perlu ditanamkan.</li> <li>2. Kurangnya edukasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat secara konsisten di sekolah (mencuci tangan, menjaga kebersihan pribadi dan merawat lingkungan).</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Ketersediaan Fasilitas kebersihan tidak memadai (toilet, wastafel dan tempat sampah yang baik sangat mempengaruhi kebersihan)</li> <li>4. Pengaruh lingkungan sosial terkait norma dan budaya di sekitar peserta didik juga mempengaruhi perilaku mereka.</li> </ol>
2	Peserta didik dapat merawat keutuhan benda/ barang sendiri maupun sekolah dengan menggunakan sesuai kebutuhan dan menyimpan kembali pada tempat semula.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya kesadaran akan pentingnya merawat barang dengan baik (belum memahami dampak negatif jika barang rusak/ hilang)</li> <li>2. Kurangnya pendidikan terutama pemahaman tentang pentingnya merawat barang dan kebersihan lingkungan.</li> <li>3. Kurangnya disiplin dalam menjaga kebersihan dan merawat barang disebabkan oleh kebiasaan buruk/ kurangnya pengawasan.</li> <li>4. Kurangnya perhatian karena kesibukan/ terganggu mungkin tidak memperhatikan keadaan barang atau lingkungan sekitar mereka.</li> <li>5. Kurangnya empati terkait pemahaman cara menjaga barang.</li> <li>6. Kurangnya keterampilan motorik yang baik sehingga kesulitan dalam merawat barang dengan benar.</li> </ol>
3	Peserta didik memiliki beberapa kemampuan motorik kasar seperti menendang bola, berlari, berjalan dan melempar bola.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perkembangan fisik yang berbeda membuat peserta didik memiliki rentang waktu yang berbeda untuk menguasai keterampilan motorik kasarnya.</li> <li>2. Kurang terlibat latihan dan aktivitas fisiknya.</li> <li>3. Keseimbangan dan koordinasi tubuhnya kurang seimbang.</li> <li>4. Pengaruh lingkungan terutama fasilitas dan kesempatan bermainnya tidak tersedia.</li> </ol>
4	Peserta didik memiliki beberapa kemampuan motorik halus seperti memegang pena/ pensil	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya latihan dan stimulasi.</li> <li>2. Kondisi medis secara fisik.</li> <li>3. Keterlambatan perkembangan kognitif.</li> </ol>



untuk menulis, membuka dan menutup pintu, melipat kertas dan menggambar.

4. Kurang dukungan dan perhatian dari lingkungan sekitar peserta didik.

**VI. Kematangan Kognitif yang Cukup untuk Melakukan Kegiatan Belajar, seperti Kepemilikan Dasar Literasi, Numerisasi serta Pemahaman Dasar Mengenai Cara Dunia Bekerja.**

Capaian Peserta Didik Skala 1-2		Aspek Analisis Problematika
No	Berdasarkan Butir Perilaku dari Aspek Fase Fondasi	
1	Peserta didik dapat memahami petunjuk sederhana.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petunjuk yang diberikan kurang jelas.</li> <li>2. Kurang memperhatikan petunjuk yang diberikan.</li> <li>3. Keterbatasan kosa kata yang diketahui peserta didik.</li> <li>4. Kurangnya keterampilan berfikir abstrak.</li> <li>5. Kurangnya motivasi untuk mengikuti petunjuk.</li> </ol>
2	Peserta didik dapat menuliskan simbol berupa lambang bilangan dan lambang huruf yang disebutkan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya pemahaman makna lambang bilangan dan lambang huruf</li> <li>2. Kurangnya latihan keterampilan motorik halus saat pengenalan simbol lambang bilangan dan lambang huruf.</li> <li>3. Kesalahan dalam penulisan lambang bilangan dan lambang huruf (terbalik/ tertukar).</li> </ol>
3	Peserta didik dapat menghitung dan menyebutkan jumlah objek yang dilihat dan menyebutkan identitas dirinya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya pemahaman konsep bilangan dan cara menghitungnya.</li> <li>2. Kurangnya latihan mengenal urutan bilangan.</li> <li>3. Kesulitan menghubungkan objek dengan lambang bilangan.</li> <li>4. Faktor lingkungan sosial yang tidak memberikan kesempatan peserta didik untuk berlatih menghitung.</li> <li>5. Kurangnya komunikatif antara anggota keluarga dalam</li> </ol>

		memberikan pemahaman terkait identitasnya sehingga tidak dapat menyebutkan identitas dirinya.
4	Peserta didik dapat membedakan konsep waktu seperti “kemarin, hari ini, dan besok”.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya pengalaman konkret (Konsep waktu bersifat abstrak, dan peserta didik mungkin belum memiliki pengalaman konkret yang memadai untuk memahaminya).</li> <li>2. Keterbatasan kognitif (Perkembangan kognitif pada anak memengaruhi pemahaman konsep waktu).</li> <li>3. Kurang fokus (Peserta didik yang kurang fokus/ terlalu terburu-buru mungkin tidak memperhatikan dengan baik ketika konsep waktu diajarkan).</li> <li>4. Kurangnya pemahaman bahasa (Konsep waktu seringkali terkait dengan kata-kata tertentu seperti “kemarin, hari ini dan besok”).</li> <li>5. Pendekatan pembelajaran yang tepat (Guru perlu menggunakan pendekatan yang sesuai, seperti menggunakan contoh konkret, visualisasi, dan pengalaman langsung untuk membantu peserta didik memahami konsep waktu).</li> </ol>

Tabel 3.5

**Kisi-kisi Pedoman Pengembangan Aspek Pemecahan  
Problematika Berbasis Manajemen Risiko**

**Aspek Kemampuan Fondasi:**

**I. Mengenal Nilai Agama dan Budi Pekerti.**

<b>Capaian Peserta Didik Skala 1-2</b>		
<b>No</b>	<b>Berdasarkan Butir Perilaku dari Aspek Fase Fondasi</b>	<b>Aspek Pemecahan Problematika</b>
1	Peserta didik dapat mengenali Tuhan dengan menyebutkan	1. Menyediakan pendidikan agama dengan cara mengenalkan semua agama dan keyakinan berikut nama Tuhan yang digunakan serta

siapa nama Tuhan dan agama yang dianutnya.	<p>karakteristik Tuhan yang diakui oleh berbagai tradisi keagamaan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pengalaman spiritual (Misal dengan mengajak peserta didik berdo'a dan memahami makna do'a tersebut).</li> <li>3. Kisah dan literatur agama dengan bercerita, membaca, berbagi praktik baik terkait kisah teladan dari berbagai agama.</li> <li>4. Keterbukaan dan penghormatan dengan cara memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berbicara tentang pemahaman mereka tentang Tuhan dan nama-Nya.</li> <li>5. Contoh teladan dengan menunjukkan teladan dari tokoh agama atau spiritual yang mengenal Tuhan dengan baik. Bagikan kisah-kisah inspiratif seperti kisah Nabi dan Rosul.</li> </ol>
2 Peserta didik dapat mengenali bahwa makhluk hidup seperti manusia, binatang dan tanaman merupakan ciptaan Tuhan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajarakan keanekaragaman dan keteraturan alam yang menunjukkan kebesaran dan keindahan Tuhan sebagai pencipta.</li> <li>2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman sederhana terkait alam sekitarnya yang bermanfaat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dikaitkan dengan keyakinan terhadap makhluk ciptaan Tuhan.</li> <li>3. Merancang berbagai metode pembelajaran yang menstimulus peserta didik terlibat aktif, interaktif dan menyenangkan tentang makhluk hidup dan pencipta-Nya.</li> <li>4. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghargai dan menghormati latar belakang agama dan kepercayaannya serta diberikan ruang untuk mengekspresikan berbagai sudut pandang tentang makhluk hidup ciptaan Tuhan.</li> </ol>
3 Peserta didik dapat melakukan perbuatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membiasakan penanaman karakter jujur di sekolah (tidak berbohong,</li> </ol>

<p>yang mencerminkan perilaku baik seperti menyapa guru/ teman di sekolah, berperilaku jujur, dan tidak mencela teman.</p>	<p>tidak mengambil barang yang bukan miliknya, dll)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Menjalin dan menjaga hubungan baik dengan seluruh warga sekolah (saling menyapa, meminta maaf, terimakasih, hidup rukun, tidak mencela dan mengucilkan teman, membantu yang sedang mendapatkan kesulitan, dll)</li> <li>5. Menanamkan sikap dan perilaku yang berakhlakul karimah di sekolah (mengamalkan nilai-nilai yang baik, menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk, menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman, dll)</li> </ol>
<p>4 Peserta didik memiliki budi pekerti luhur dengan mentaati tata tertib sekolah, belajar dengan sungguh-sungguh, menjaga kebersihan dan percaya diri.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerapkan tata tertib sekolah yang jelas, adil dan konsisten guna membantu peserta didik untuk belajar berdisiplin, tanggung jawab dan saling menghormati, dll.</li> <li>2. Terjalin hubungan yang harmonis antara warga sekolah guna terciptanya suasana belajar nyaman, aman dan menyenangkan.</li> <li>3. Mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran yang menarik, bermakna dan berorientasi pada karakter sehingga dapat meningkatkan motivasi, prestasi dan kepercayaan diri peserta didik.</li> <li>6. Memberikan contoh dan teladan yang baik bagi peserta didik supaya dapat menginspirasi peserta didik untuk meniru perilaku baik tersebut.</li> </ol>

## II. Keterampilan Sosial dan Bahasa yang Memadai untuk Berinteraksi Sehat dengan Teman Sebaya dan Individu Lainnya.

<b>Capaian Peserta Didik Skala 1-2</b>		
<b>No</b>	<b>Berdasarkan Butir Perilaku dari Aspek Fase Fondasi</b>	<b>Aspek Pemecahan Problematika</b>

<p><b>1</b> Peserta didik dapat mengekspresikan perasaannya baik saat bahagia dengan tersenyum atau tertawa dan saat bersedih dengan menangis.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membantu peserta didik dengan memberikan nama pada perasaan yang mereka rasakan (saat anak terlihat murung menghampiri, kita bisa bertanya “Apakah kamu sedang sedih hari ini, mengapa?”).</li> <li>2. Melatih keterampilan sosial melibatkan komunikasi 2 arah.</li> <li>3. Menciptakan lingkungan yang mendukung dan memperkuat kepercayaan diri peserta didik.</li> <li>4. Mengajari jenis-jenis perasaan, mengajarkan cara mengungkapkan perasaan, temani saat merasa kesulitan, berikan pujian setiap berhasil menyampaikan perasaannya.</li> <li>5. Memberikan kasih sayang dan perhatian supaya membantu peserta didik merasa lebih aman dan nyaman saat mengekspresikan emosinya.</li> </ol>
<p><b>2</b> Peserta didik dapat menyimak apa yang disampaikan baik guru/teman dan yang lainnya saat di sekolah seperti mendengarkan ketika orang lain berbicara, mengidentifikasi makna yang disampaikan, kemudian menginterpretasikannya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aktif mendengarkan dengan perhatian saat orang lain berbicara (dorong mereka untuk fokus pada apa yang disampaikan)</li> <li>2. Menggunakan materi audio/ video sebagai sumber belajar (berlatih menyimak dengan mendengarkan materi tersebut)</li> <li>3. Latihan berbicara dengan Bahasa yang baik dan benar (membantu mengidentifikasi makna yang disampaikan oleh lawan bicara).</li> <li>4. Menggunakan SQ3R (<i>Survey, Question, Read, Recite, dan Review</i>). Teknik ini membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.</li> <li>5. Diskusi terkait materi (mengidentifikasi makna dan menginterpretasikannya).</li> </ol>
<p><b>3</b> Peserta didik dapat menyampaikan pendapat ketika berbicara dengan teman.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membangun lingkungan yang mendukung dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung sehingga merasa</li> </ol>

---

	<p>nyaman untuk berbicara dan menyampaikan pendapat mereka.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Latihan berbicara dengan memberikan latihan berbicara di depan kelas atau melakukan diskusi kelompok kecil untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan berbicara mereka.</li> <li>3. Penguatan positif dengan pujian dan penghargaan kepada peserta didik yang berani berbicara di depan kelas.</li> <li>4. Menghargai pendapat dengan menunjukkan bahwa setiap pendapat itu penting dan berharga. Hal ini dapat mendorong peserta didik untuk berani menyampaikan pendapat mereka.</li> <li>5. Mengatasi rasa takut dengan memberikan dukungan dan bimbingan. Misalnya, pendidik dapat berbicara secara pribadi dengan peserta didik yang merasa takut atau malu untuk berbicara di depan kelas.</li> </ol>
<ol style="list-style-type: none"> <li>4 Peserta didik memiliki rasa empati terhadap sesama dan membantu teman yang memerlukan bantuan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidikan Karakter: Sekolah dan orang tua dapat menekankan pentingnya empati dan membantu teman yang memerlukan bantuan melalui pelajaran formal maupun contoh perilaku sehari-hari.</li> <li>2. Interaksi Sosial: Mendorong peserta didik untuk berinteraksi lebih banyak dengan orang lain, baik secara langsung maupun melalui kegiatan kelompok dapat membantu mereka memahami dan menghargai perasaan orang lain.</li> <li>3. Pembelajaran Melalui Cerita: Cerita dan buku dapat menjadi alat yang efektif untuk mengajarkan empati dan membantu teman yang memerlukan bantuan. Dengan memasukkan diri mereka dalam posisi karakter yang termuat pada cerita, peserta didik dapat belajar</li> </ol>

---

- 
- untuk memahami perasaan orang lain.
  - 4. Pendidikan Emosi: Mengajarkan peserta didik tentang emosi dan bagaimana mengenali emosi pada orang lain dapat membantu mereka mengembangkan empati dan kepekaan membantu teman yang memerlukan bantuan.
  - 5. Penggunaan Teknologi Secara Bijaksana: Mengatur waktu penggunaan teknologi dan media sosial dapat memberikan lebih banyak waktu untuk interaksi tatap muka yang penting untuk mengembangkan empati dan kepekaan untuk membantu teman yang memerlukan bantuan.
- 

### III. Kematangan Emosi yang Cukup untuk Berkegiatan di Lingkungan Belajar.

Capaian Peserta Didik Skala 1-2		Aspek Pemecahan Problematika
No	Berdasarkan Butir Perilaku dari Aspek Fase Fondasi	
1	Peserta didik dapat mengelola emosi diri seperti tidak mudah marah/ tidak mudah tersinggung.	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenali dan memahami emosi adalah langkah pertama dalam mengelolanya. Peserta didik harus diajarkan untuk mengidentifikasi emosi mereka dan apa yang menyebabkannya.</li> <li>2. Teknik relaksasi seperti pernapasan dalam, meditasi, dan yoga dapat membantu meredakan stres dan mengendalikan emosi.</li> <li>3. Latihan fisik olahraga dan aktivitas fisik lainnya dapat membantu melepaskan energi negatif dan mengurangi stres.</li> <li>4. Berfikiran positif dapat membantu mengendalikan emosi. Ini bisa dilakukan dengan praktek afirmasi positif.</li> </ul>

---

	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Ajarkan cara mengekspresikan emosi mereka secara sehat, seperti berbicara tentang perasaan mereka dengan orang lain hari ini.</li> <li>6. Membangun jaringan dukungan sosial yang kuat dapat membantu peserta didik merasa lebih aman dan mampu mengelola emosinya.</li> <li>7. Jika peserta didik terus mengalami kesulitan dalam mengelola emosi mereka, mungkin perlu untuk mencari bantuan dari seorang profesional seperti psikolog atau konselor sekolah.</li> </ol>
<p>2 Peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan mentaati setiap tata tertib/ aturan sekolah.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sosialisasi aturan sekolah secara rutin dan jelas melalui pertemuan, agenda sekolah atau media lainnya.</li> <li>2. Konsistensi penerapan aturan sekolah. Ini berarti bahwa semua pelanggaran harus ditangani dengan cara yang sama, tanpa memandang siapa yang melanggar aturan.</li> <li>3. Dukungan dan bimbingan dari sekolah kepada peserta didik yang membutuhkan. Ini dapat mencakup bantuan belajar, konseling atau layanan pendukung lainnya.</li> <li>4. Sekolah mengimplementasikan program pendidikan karakter untuk membantu peserta didik memahami pentingnya mentaati aturan.</li> <li>5. Sekolah dapat melibatkan peserta didik dalam proses pembuatan aturan. Hal ini dapat membantu mereka merasa memiliki aturan dan lebih mungkin untuk mematuhi.</li> </ol>
<p>3 Peserta didik dapat menunggu giliran.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajarkan pentingnya kesabaran dan menghargai orang lain. Ini bisa dilakukan melalui diskusi kelas, cerita, atau contoh perilaku.</li> <li>2. Gunakan permainan/ aktivitas yang membutuhkan giliran supaya mereka memahami konsep menunggu giliran secara praktis.</li> <li>3. Berikan pujian atau penghargaan kepada peserta didik yang</li> </ol>



---

		menunjukkan perilaku baik dalam menunggu giliran.
		4. Sebagai pendidik, tunjukkan cara menunggu giliran dengan sopan dan menghargai orang lain.
		5. Buat aturan kelas tentang pentingnya menunggu giliran dan pastikan semua peserta didik memahaminya.
		6. Konsistensi dan kesabaran berperan penting dalam prosesnya. Membutuhkan waktu, tetapi dengan upaya yang konsisten, peserta didik akan belajar untuk menunggu giliran mereka.
4	Peserta didik dapat fokus saat proses pembelajaran berlangsung.	<hr/> 1. Menciptakan Lingkungan yang Mendukung: Membuat lingkungan belajar yang tenang dan bebas dari gangguan dapat membantu peserta didik untuk fokus. 2. Menggunakan Metode Pengajaran yang Menarik: Menggunakan berbagai metode pengajaran yang interaktif dan menarik dapat membantu mempertahankan minat peserta didik. 3. Memberikan Waktu Istirahat: Memastikan peserta didik memiliki waktu istirahat yang cukup antara sesi belajar dapat membantu mereka tetap segar dan fokus. 4. Mendukung Kesehatan Fisik dan Mental: Mendukung peserta didik dalam mengelola stres dan menjaga kesehatan fisik mereka dapat membantu mereka fokus lebih baik. 5. Menghargai Usaha dan Kemajuan: Memberikan pujian dan penghargaan untuk usaha dan kemajuan yang dibuat oleh peserta didik dapat meningkatkan motivasi mereka untuk fokus.

---

#### IV. Pemaknaan Terhadap Belajar yang Positif

Capaian Peserta Didik Skala 1-2		
No	Berdasarkan Butir Perilaku dari Aspek Fase Fondasi	Aspek Pemecahan Problematika
1	Peserta didik memiliki perasaan gembira saat datang ke sekolah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menciptakan Lingkungan yang Menyenangkan: Lingkungan sekolah yang cerah dan penuh warna dapat menciptakan suasana yang menyenangkan. Dinding kelas dapat dihiasi dengan karya seni siswa atau poster edukatif.</li> <li>2. Aktivitas Ekstrakurikuler: Menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang menarik dapat memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka.</li> <li>3. Penghargaan dan Insentif: Penghargaan dan insentif dapat diberikan kepada siswa atas prestasi akademik atau non-akademik mereka. Ini dapat berupa pujian, sertifikat, atau hadiah kecil.</li> <li>4. Hubungan Guru-Siswa yang Positif: Guru yang ramah dan mendukung dapat membuat siswa merasa dihargai dan diterima di sekolah.</li> <li>5. Pelajaran Interaktif dan Menyenangkan: Menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan menyenangkan dapat membuat siswa lebih antusias dalam belajar.</li> <li>6. Menyediakan Waktu Istirahat yang Cukup: Waktu istirahat yang cukup penting untuk memastikan siswa tetap segar dan berenergi.</li> <li>7. Mendorong Partisipasi Siswa: Mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, seperti klub atau komite, dapat membantu mereka merasa lebih terlibat dan berharga.</li> </ol>

<p>2 Peserta didik dapat menunjukkan keaktifan pada proses pembelajaran seperti bertanya dan menjawab pertanyaan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buat Lingkungan yang Mendukung (Pastikan lingkungan belajar nyaman dan memadai. Ruang kelas yang bersih, pencahayaan yang baik, dan fasilitas yang memadai dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif).</li> <li>2. Stimulasi Pertanyaan (Ajak peserta didik untuk bertanya. Berikan kesempatan bagi mereka untuk mengajukan pertanyaan tentang materi Pelajaran, dorong mereka untuk aktif bertanya).</li> <li>3. Aktivitas Kelompok (Aktivitas kelompok dapat meningkatkan partisipasi peserta didik. Diskusi, proyek kelompok/ permainan edukatif dapat memotivasi untuk berbicara dan berinteraksi).</li> <li>4. Pujian dan Penghargaan (Berikan pujian dan penghargaan ketika peserta didik berpartisipasi aktif. untuk memperkuat perilaku positif).</li> <li>5. Model Perilaku Aktif (Sebagai pendidik, tunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan lebih termotivasi jika melihat contoh dari guru).</li> </ol>
<p>3 Peserta didik dapat menyelesaikan tugas sekolah tanpa tergesa-gesa.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat Kesulitan Tugas (Pastikan tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa).</li> <li>2. Perhatikan Kemampuan Siswa (Kenali karakteristik dan kemampuan siswa yang diajar).</li> <li>3. Sediakan Waktu yang Cukup (Berikan batas waktu yang realistis untuk mengerjakan tugas).</li> </ol>
<p>4 Peserta didik dapat menyelesaikan tugas sekolah meskipun menghadapi kesulitan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pahami Tugas dengan Baik (Pastikan peserta didik memahami instruksi tugas dengan baik sebelum memulai. Jika ada ketidakjelasan, mereka dapat bertanya kepada guru/ teman sekelas).</li> <li>2. Buat Rencana (Ajarkan peserta didik untuk membuat rencana kerja. Identifikasi langkah-langkah yang</li> </ol>

- 
- perlu diambil dan alokasikan waktu untuk setiap Langkah).
3. Mintalah Bantuan (Jika peserta didik menghadapi kesulitan, mereka harus berani meminta bantuan. Guru, orang tua, atau teman sekelas dapat memberikan panduan dan dukungan).
  4. Bekerja Bersama (Kolaborasi dengan teman sekelas dapat membantu mengatasi kesulitan. Mereka dapat saling membantu dan berbagi pemahaman tentang materi).
  5. Manajemen Waktu (Dorong peserta didik mengatur waktu dengan bijaksana. Hindari menunda pekerjaan hingga mendekati tenggang waktu).
- 

**V. Pengembangan Keterampilan Motorik dan Perawatan Diri yang Memadai untuk dapat Berpartisipasi di Lingkungan Sekolah Secara Mandiri.**

Capaian Peserta Didik Skala 1-2		
No	Berdasarkan Butir Perilaku dari Aspek Fase Fondasi	Aspek Pemecahan Problematika
1	Peserta didik dapat menjaga kebersihan diri dan kebersihan lingkungan sekitar.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ajarkan anak membuang sampah pada tempatnya sampah (organik/non-organik). Jelaskan bahwa membuang sampah sembarangan dapat merusak lingkungan dan menyebarkan penyakit.</li> <li>2. Ajak anak untuk mematikan listrik dan air ketika tidak digunakan. Berpartisipasi dalam <i>Earth Hour</i> juga bisa mengajarkan mereka tentang pentingnya penghematan energi.</li> <li>3. Kenalkan konsep mengurangi, menggunakan kembali, dan daur ulang. Gunakan produk yang ramah lingkungan dan ajarkan anak untuk</li> </ol>

---

		memilih bahan-bahan yang dapat didaur ulang.
		4. Ajarkan anak tentang produk yang tidak merusak lingkungan, seperti menggunakan botol minuman sendiri daripada minuman kemasan (Penggunaan Produk Ramah Lingkungan).
		5. Ajak anak untuk membersihkan lingkungan sekitar, termasuk rumah untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan asri.
2	Peserta didik dapat merawat keutuhan benda/ barang sendiri maupun sekolah dengan menggunakan sesuai kebutuhan dan menyimpan kembali pada tempat semula.	<p>1. Pendidikan dan Kesadaran (Ajarkan peserta didik tentang pentingnya merawat barang dan lingkungan. Berikan pemahaman mengenai dampak positif dari perilaku yang baik).</p> <p>2. Contoh dari Guru dan Orang Tua (Guru dan orang tua perlu menjadi contoh yang baik. Jika mereka merawat barang dengan baik, peserta didik akan mengikuti pola tersebut).</p> <p>3. Penyuluhan tentang Penggunaan Barang (Berikan informasi tentang cara menggunakan barang dengan benar. Misalnya, cara merawat buku, alat tulis, dan peralatan lainnya).</p> <p>4. Pengaturan Tempat Penyimpanan (Sediakan tempat penyimpanan yang jelas dan mudah diakses. Ajarkan peserta didik untuk menyimpan kembali barang pada tempat semula setelah digunakan)</p> <p>5. Kampanye Lingkungan Sekolah (Adakan kampanye atau kegiatan yang mengajak peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan. Contohnya, membersihkan area sekolah bersama-sama).</p>
3	Peserta didik memiliki beberapa kemampuan motorik kasar seperti menendang bola,	1. Bermain Olahraga (Ajarkan peserta didik olahraga dengan menggunakan media bola untuk membantu meningkatkan

berlari, berjalan dan melempar bola.	<p>kemampuan menendang dan melempar bola).</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Aktivitas Fisik (Ajak peserta didik untuk bermain di luar ruangan untuk membantu mengasah keterampilan motorik kasar).</li> <li>3. Permainan Rintangan (Buat jalur rintangan sederhana di area <i>indoor/outdoor</i> untuk melatih keseimbangan dan koordinasi).</li> <li>4. Bermain Musik (Bermain alat musik seperti drum atau marakas dapat membantu mengembangkan koordinasi dan ritme tubuh).</li> <li>5. Aktivitas Seni (Menggambar, mewarnai, dan menggunting kertas melibatkan gerakan tangan dan lengan baik untuk motorik kasar).</li> </ol>
4 Peserta didik memiliki beberapa kemampuan motorik halus seperti memegang pena/ pensil untuk menulis, membuka dan menutup pintu, melipat kertas dan menggambar.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bermain lilin atau tanah liat (Ajak anak untuk bermain dengan lilin atau tanah liat. Mereka dapat meremas, menggulung, dan memotong adonan. (melatih otot tangan dan jari))</li> <li>2. Melukis (Biarkan anak melukis dengan kuas/ menggunakan tangan (<i>finger painting</i>) meningkatkan koordinasi mata dan tangan).</li> <li>3. Bermain dengan spons (Gunakan spons bersih dan air. Minta anak untuk memindahkan air dari satu mangkuk ke mangkuk lain menggunakan spons untuk memperkuat tangan dan lengan bawah).</li> <li>4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar (Latih anak untuk memegang pensil, pena dan alat makan dengan benar untuk melenturkan jari guna beraktivitas sehari-hari).</li> <li>5. Menggunting pola (Ajarkan anak untuk menggunting sesuai dengan pola untuk melatih ketelitian dan keterampilan motorik halus).</li> </ol>

**VI. Kematangan Kognitif yang Cukup untuk Melakukan Kegiatan Belajar, seperti Kepemilikan Dasar Literasi, Numerisasi serta Pemahaman Dasar Mengenai Cara Dunia Bekerja.**

Capaian Peserta Didik Skala 1-2		
No	Berdasarkan Butir Perilaku dari Aspek Fase Fondasi	Aspek Pemecahan Problematika
1	Peserta didik dapat memahami petunjuk sederhana.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petunjuk disampaikan dengan lugas dan jelas.</li> <li>2. Gunakan Bahasa yang sesuai dan mudah difahami peserta didik.</li> <li>3. Memberikan contoh konkrit dan memastikan peserta didik terlibat aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.</li> <li>4. Latih keterampilan berfikir abstrak dengan kegiatan spontan.</li> <li>5. Berikan reward saat peserta didik mengikuti sesuai petunjuk.</li> </ol>
2	Peserta didik dapat menuliskan simbol berupa lambang bilangan dan lambang huruf yang disebutkan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghubungkan Titik-titik (<i>Trace the Dot</i>) (Berikan lembar kerja titik-titik membentuk lambang bilangan dan lambang huruf).</li> <li>2. Mengenalkan lambang bilangan dan lambang huruf dengan media poster.</li> <li>3. Menggunakan video pembelajaran tentang cara menulis lambang bilangan dan lambang huruf.</li> <li>4. Menggunakan <i>Flash Card</i> gambar lambang bilangan dan lambang huruf serta mintalah untuk menuliskan angka yang sesuai dengan gambar.</li> </ol>
3	Peserta didik dapat menghitung dan menyebutkan jumlah objek yang dilihat dan menyebutkan identitas dirinya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bermain Permainan Matematika (Bermain permainan matematika seperti sudoku, teka-teki silang, atau permainan matematika lainnya dapat membantu meningkatkan kemampuan berhitung).</li> <li>2. Gunakan Objek di Sekitar Anak (Ajak anak untuk menghitung objek di sekitarnya. Misalnya, “1 buku” sambil mengangkat 1 buku/ “3 bola”</li> </ol>

---

	<p>sambil menunjuk 3 bola. Setelah itu, mintalah anak menunjuk benda-benda di sekitar yang juga berjumlah sama, menempelkan tulisan disemua benda yang ada disekitar anak).</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Gunakan Visualisasi (Gunakan gambar atau kartu angka untuk membantu anak memahami konsep berhitung. Misalnya, tulis angka 3 dan minta anak menggambar tiga bunga. Untuk usia 4 tahun, Anda bisa meminta anak menggambar empat es krim).</li> <li>4. Menyiapkan <i>ice breaking/ games</i> tentang identitas diriku (nyanyian, permainan mencari jejak menuju rumahku, bercerita tentang aku dan keluargaku, dll).</li> </ol>
<ol style="list-style-type: none"> <li>4 Peserta didik dapat membedakan konsep waktu seperti “kemarin, hari ini, dan besok”.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kalender Visual (Gunakan kalender visual/ papan hari untuk menandai hari ini, besok dan kemarin. Ajarkan untuk memahami urutan hari).</li> <li>2. Aktivitas Sehari-hari (Sertakan konsep waktu dalam aktivitas sehari-hari. Misalnya, “Besok kita akan pergi ke taman.”).</li> <li>3. Lagu atau Lagenda (Gunakan lagu/ lagenda yang mengandung kata-kata seperti “sekarang, nanti, kemarin dan besok”. Ini membantu mengingat konsep waktu secara menyenangkan).</li> <li>4. Permainan Peran (Bermain peran dengan anak, misalnya berpura-pura menjadi dokter atau petugas pemadam kebakaran. Gunakan konsep waktu dalam percakapan.)</li> </ol>

---



**Tabel 3.6**  
**Kisi-kisi Tindak Lanjut Kesiapan Guru Berbasis Manajemen**  
**Risiko menuju Pembelajaran Berdiferensiasi**

**Aspek Kemampuan Fondasi:**

**I. Mengenal Nilai Agama dan Budi Pekerti.**

NO	Capaian Peserta Didik Skala 1-2 Berdasarkan Butir Perilaku dari Aspek Fase Fondasi	Analisis Problematika	Saran Pemecahan Problematika
1	Peserta didik dapat mengenali Tuhan dengan menyebutkan siapa nama Tuhan dan agama yang dianutnya.		
	TINDAK LANJUT	Apa yang disiapkan oleh pendidik untuk meningkatkan capaian peserta didik dalam aspek mengenali Tuhan dengan menyebutkan siapa nama Tuhan dan agama yang dianutnya? MEDIA: METODE: MATERI AJAR: SUMBER BELAJAR: EVALUASI:	
2	Peserta didik dapat mengenali bahwa makhluk hidup seperti manusia, binatang dan tanaman merupakan ciptaan Tuhan.		
	TINDAK LANJUT	Apa yang disiapkan oleh pendidik untuk meningkatkan capaian peserta didik dalam aspek mengenali bahwa makhluk hidup seperti manusia, binatang dan tanaman merupakan ciptaan Tuhan? MEDIA: METODE: MATERI AJAR: SUMBER BELAJAR: EVALUASI:	

3	Peserta didik dapat melakukan perbuatan yang mencerminkan perilaku baik seperti menyapa guru/ teman di sekolah, berperilaku jujur, dan tidak mencela teman.	TINDAK LANJUT	<p>Apa yang disiapkan oleh pendidik untuk meningkatkan capaian peserta didik dalam aspek melakukan perbuatan yang mencerminkan perilaku baik seperti menyapa guru/ teman di sekolah, berperilaku jujur, dan tidak mencela teman?</p> <p>MEDIA:  METODE:  MATERI AJAR:  SUMBER BELAJAR:  EVALUASI:</p>
4	Peserta didik memiliki budi pekerti luhur dengan mentaati tata tertib sekolah, belajar dengan sungguh-sungguh, menjaga kebersihan dan percaya diri.	TINDAK LANJUT	<p>Apa yang disiapkan oleh pendidik untuk meningkatkan capaian peserta didik dalam aspek memiliki budi pekerti luhur dengan mentaati tata tertib sekolah, belajar dengan sungguh-sungguh, menjaga kebersihan dan percaya diri?</p> <p>MEDIA:  METODE:  MATERI AJAR:  SUMBER BELAJAR:  EVALUASI:</p>

## II. Keterampilan Sosial dan Bahasa yang Memadai untuk Berinteraksi Sehat dengan Teman Sebaya dan Individu Lainnya.

NO	Capaian Peserta Didik Skala 1-2 Berdasarkan Butir Perilaku dari Aspek Fase Fondasi	Analisis Problematika	Saran Pemecahan Problematika
1	Peserta didik dapat mengekspresikan perasaannya baik saat bahagia dengan tersenyum atau tertawa dan saat bersedih dengan menangis. <hr/> TINDAK LANJUT		Apa yang disiapkan oleh pendidik untuk meningkatkan capaian peserta didik dalam aspek mengekspresikan perasaannya baik saat bahagia dengan tersenyum atau tertawa dan saat bersedih dengan menangis? MEDIA: METODE: MATERI AJAR: SUMBER BELAJAR: EVALUASI:
2	Peserta didik dapat menyimak apa yang disampaikan baik guru/teman dan yang lainnya saat di sekolah seperti mendengarkan ketika orang lain berbicara, mengidentifikasi makna yang disampaikan, kemudian menginterpretasikannya. <hr/> TINDAK LANJUT		Apa yang disiapkan oleh pendidik untuk meningkatkan capaian peserta didik dalam aspek menyimak apa yang disampaikan baik guru/teman dan yang lainnya saat di sekolah seperti mendengarkan ketika orang lain berbicara, mengidentifikasi makna yang disampaikan, kemudian menginterpretasikannya? MEDIA: METODE: MATERI AJAR:

		SUMBER BELAJAR: EVALUASI:
3	Peserta didik dapat menyampaikan pendapat ketika berbicara dengan teman.	
	TINDAK LANJUT	Apa yang disiapkan oleh pendidik untuk meningkatkan capaian peserta didik dalam aspek menyampaikan pendapat ketika berbicara dengan teman? MEDIA: METODE: MATERI AJAR: SUMBER BELAJAR: EVALUASI:
4	Peserta didik memiliki rasa empati terhadap sesama dan membantu teman yang memerlukan bantuan.	
	TINDAK LANJUT	Apa yang disiapkan oleh pendidik untuk meningkatkan capaian peserta didik dalam aspek memiliki rasa empati terhadap sesama dan membantu teman yang memerlukan bantuan? MEDIA: METODE: MATERI AJAR: SUMBER BELAJAR: EVALUASI:

### III. Kematangan Emosi yang Cukup untuk Berkegiatan di Lingkungan Belajar.

NO.	Capaian Peserta Didik Skala 1-2 Berdasarkan Butir Perilaku dari Aspek Fase Fondasi	Analisis Problematika	Saran Pemecahan Problematika
1	Peserta didik dapat mengelola emosi diri seperti tidak mudah marah/ tidak mudah tersinggung.		

	TINDAK LANJUT	Apa yang disiapkan oleh pendidik untuk meningkatkan capaian peserta didik dalam aspek mengelola emosi diri seperti tidak mudah marah/ tidak mudah tersinggung? MEDIA: METODE: MATERI AJAR: SUMBER BELAJAR: EVALUASI:
2	Peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan mentaati setiap tata tertib/ aturan sekolah.	
	TINDAK LANJUT	Apa yang disiapkan oleh pendidik untuk meningkatkan capaian peserta didik dalam aspek menyesuaikan diri dengan mentaati setiap tata tertib/ aturan sekolah? MEDIA: METODE: MATERI AJAR: SUMBER BELAJAR: EVALUASI:
3	Peserta didik dapat menunggu giliran.	
	TINDAK LANJUT	Apa yang disiapkan oleh pendidik untuk meningkatkan capaian peserta didik dalam aspek menunggu giliran? MEDIA: METODE: MATERI AJAR: SUMBER BELAJAR: EVALUASI:
4	Peserta didik dapat fokus saat proses pembelajaran berlangsung.	
	TINDAK LANJUT	Apa yang disiapkan oleh pendidik untuk meningkatkan capaian peserta didik dalam aspek fokus saat proses pembelajaran berlangsung?

---

MEDIA:  
 METODE:  
 MATERI AJAR:  
 SUMBER BELAJAR:  
 EVALUASI:

---

#### IV. Pemaknaan Terhadap Belajar yang Positif

NO	Capaian Peserta Didik Skala 1-2 Berdasarkan Butir Perilaku dari Aspek Fase Fondasi	Analisis Problematika	Saran Pemecahan Problematika
1	Peserta didik memiliki perasaan gembira saat datang ke sekolah. <hr/> TINDAK LANJUT	<hr/> Apa yang disiapkan oleh pendidik untuk meningkatkan capaian peserta didik dalam aspek memiliki perasaan gembira saat datang ke sekolah? MEDIA: METODE: MATERI AJAR: SUMBER BELAJAR: EVALUASI:	
2	Peserta didik dapat menunjukkan keaktifan pada proses pembelajaran seperti bertanya dan menjawab pertanyaan. <hr/> TINDAK LANJUT	<hr/> Apa yang disiapkan oleh pendidik untuk meningkatkan capaian peserta didik dalam aspek menunjukkan keaktifan pada proses pembelajaran seperti bertanya dan menjawab pertanyaan? MEDIA: METODE: MATERI AJAR: SUMBER BELAJAR: EVALUASI:	
3	Peserta didik dapat menyelesaikan tugas sekolah tanpa tergesa-gesa.		

	TINDAK LANJUT	Apa yang disiapkan oleh pendidik untuk meningkatkan capaian peserta didik dalam aspek menyelesaikan tugas sekolah tanpa tergesa-gesa? MEDIA: METODE: MATERI AJAR: SUMBER BELAJAR: EVALUASI:
4	Peserta didik dapat menyelesaikan tugas sekolah meskipun menghadapi kesulitan.	
	TINDAK LANJUT	Apa yang disiapkan oleh pendidik untuk meningkatkan capaian peserta didik dalam aspek menyelesaikan tugas sekolah meskipun menghadapi kesulitan? MEDIA: METODE: MATERI AJAR: SUMBER BELAJAR: EVALUASI:

**V. Pengembangan Keterampilan Motorik dan Perawatan Diri yang Memadai untuk dapat Berpartisipasi di Lingkungan Sekolah Secara Mandiri.**

NO	Capaian Peserta Didik Skala 1-2 Berdasarkan Butir Perilaku dari Aspek Fase Fondasi	Analisis Problematika	Saran Pemecahan Problematika
1	Peserta didik dapat menjaga kebersihan diri dan kebersihan lingkungan sekitar.		
	TINDAK LANJUT	Apa yang disiapkan oleh pendidik untuk meningkatkan capaian peserta didik dalam aspek menjaga kebersihan diri dan kebersihan lingkungan sekitar? MEDIA:	

		METODE: MATERI AJAR: SUMBER BELAJAR: EVALUASI:
2	Peserta didik dapat merawat keutuhan benda/ barang sendiri maupun sekolah dengan menggunakan sesuai kebutuhan dan menyimpan kembali pada tempat semula.	
	TINDAK LANJUT	Apa yang disiapkan oleh pendidik untuk meningkatkan capaian peserta didik dalam aspek merawat keutuhan benda/ barang sendiri maupun sekolah dengan menggunakan sesuai kebutuhan dan menyimpan kembali pada tempat semula? MEDIA: METODE: MATERI AJAR: SUMBER BELAJAR: EVALUASI:
3	Peserta didik memiliki beberapa kemampuan motorik kasar seperti menendang bola, berlari, berjalan dan melempar bola.	
	TINDAK LANJUT	Apa yang disiapkan oleh pendidik untuk meningkatkan capaian peserta didik dalam aspek memiliki beberapa kemampuan motorik kasar seperti menendang bola, berlari, berjalan dan melempar bola? MEDIA: METODE: MATERI AJAR: SUMBER BELAJAR: EVALUASI:
4	Peserta didik memiliki beberapa kemampuan motorik halus seperti	



memegang pena/ pensil untuk menulis, membuka dan menutup pintu, melipat kertas dan menggambar.

TINDAK LANJUT

Apa yang disiapkan oleh pendidik untuk meningkatkan capaian peserta didik dalam aspek memiliki beberapa kemampuan motorik halus seperti memegang pena/ pensil untuk menulis, membuka dan menutup pintu, melipat kertas dan menggambar?

MEDIA:

METODE:

MATERI AJAR:

SUMBER BELAJAR:

EVALUASI:

**VI. Kematangan Kognitif yang Cukup untuk Melakukan Kegiatan Belajar, seperti Kepemilikan Dasar Literasi, Numerisasi serta Pemahaman Dasar Mengenai Cara Dunia Bekerja.**

NO	Capaian Peserta Didik Skala 1-2 Berdasarkan Butir Perilaku dari Aspek Fase Fondasi	Analisis Problematika	Saran Pemecahan Problematika
1	Peserta didik dapat memahami petunjuk sederhana.		
	TINDAK LANJUT	Apa yang disiapkan oleh pendidik untuk meningkatkan capaian peserta didik dalam aspek memahami petunjuk sederhana?	
		MEDIA:	
		METODE:	
		MATERI AJAR:	
		SUMBER BELAJAR:	
		EVALUASI:	
2	Peserta didik dapat menuliskan simbol		

	berupa lambang bilangan dan lambang huruf yang disebutkan.	
	TINDAK LANJUT	Apa yang disiapkan oleh pendidik untuk meningkatkan capaian peserta didik dalam aspek menuliskan simbol berupa lambang bilangan dan lambang huruf yang disebutkan? MEDIA: METODE: MATERI AJAR: SUMBER BELAJAR: EVALUASI:
3	Peserta didik dapat menghitung dan menyebutkan jumlah objek yang dilihat dan menyebutkan identitas dirinya.	
	TINDAK LANJUT	Apa yang disiapkan oleh pendidik untuk meningkatkan capaian peserta didik dalam aspek menghitung dan menyebutkan jumlah objek yang dilihat dan menyebutkan identitas dirinya? MEDIA: METODE: MATERI AJAR: SUMBER BELAJAR: EVALUASI:
4	Peserta didik dapat membedakan konsep waktu seperti “kemarin, hari ini, dan besok”.	
	TINDAK LANJUT	Apa yang disiapkan oleh pendidik untuk meningkatkan capaian peserta didik dalam aspek membedakan konsep waktu seperti “kemarin, hari ini, dan besok”? MEDIA: METODE: MATERI AJAR: SUMBER BELAJAR: EVALUASI:

- 3) *Expert judgement*/ Penilaian ahli dilakukan melalui proses validasi ahli dengan menghadirkan pakar atau tenaga ahli dalam bidang keahliannya untuk menilai produk yang telah dirancang untuk menentukan kelebihan dan kekurangan dari media yang akan dibuat.

Creswell, J. W. (2010) menyatakan bahwa salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah peneliti menggunakan instrumen kunci. Peneliti melakukan wawancara sendiri, membuat catatan, dan mengumpulkan data sendiri. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian termasuk kamera dan kamera video. Setelah penyusunan instrumen selesai, langkah selanjutnya adalah menguji validitas instrumen penelitian. Tujuan dari uji validitas ini adalah agar instrumen yang dibuat dapat dianggap layak untuk penelitian. Validasi internal dan eksternal, dua metode uji validitas, digunakan untuk mengembangkan instrumen penelitian ini. Adapun untuk penjelasan lebih lengkapnya dijelaskan sebagai berikut:

a. Validasi Internal

Menurut Sugiiyono (2013), validasi internal terkait dengan tingkat desain penelitian dan hasil yang dicapai. Oleh karena itu, validasi internal ini terkait dengan tujuan utama dan keakuratan penelitian sesuai dengan fokus penelitian. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk divalidasi melalui validasi ahli berdasarkan keahlian yang sesuai dengan produk yang akan dikembangkan peneliti. Uji validitas ini dilakukan oleh sejumlah ahli yang berhubungan dengan produk yang dikembangkan peneliti. Dalam penelitian ini, sasaran ahli yang akan terlibat adalah beberapa dosen di kampus UPI Tasikmalaya serta guru yang berpengalaman berdasarkan sasaran kelas penelitian.

b. Validasi Eksternal

Menurut Sugiyono (2013), validitas eksternal mengacu pada seberapa akurat hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi yang diambil sampelnya. Dalam penelitian ini, validitasnya diuji oleh tiga orang validator ahli. Berikut merupakan pedoman kisi-kisi validasi ahli:

**Tabel 3.7**

**Kisi-kisi Lembar Validasi Ahli Materi**

No.	Aspek Penilaian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kebenaran isi materi					
2.	Bebas dari kesalahan konsep					
3.	Kekinian dan ke-up to-date-an materi					
4.	Kecakupan dan kedalaman materi					
5.	Kememadaian acuan (referensi) yang digunakan					

**Saran dan Masukan:**

**Tabel 3.8**

**Kisi-kisi Lembar Validasi Ahli Kurikulum dan Desain**

No.	Aspek Penilaian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian strategi penyampaian media dengan karakteristik audiens (siswa) terkait					
2.	Ketepatan strategi penyampaian media sehingga memungkinkan kemudahan dan kecepatan pemahaman dan penguasaan materi, konsep atau keterampilan					
3.	Tingkat kemungkinan mendorong kemampuan siswa berpikir kritis dan memecahkan masalah					
4.	Tingkat kontekstualitas dengan penerapan/aplikasi dalam kehidupan					

---

	nyata yang sesuai dengan karakteristik audiens (siswa) terkait
5.	<i>Relative advantage</i> , ketepatan pemilihan media dibandingkan dengan media lain

---

**Saran dan Masukan:**

---

Tabel 3.9

## Kisi-kisi Lembar Validasi Ahli Media

No.	Aspek Penilaian	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kejelasan audio, narasi serta kesesuaian gaya bahasa dan komunikasi dengan karakteristik audiens					
2.	Ketepatan penggunaan intonasi, tempo dan irama dengan tujuan dan isi mater					
3.	Kemenarikan pengemasan media audio					
4.	Ketepatan dan kemenarikan media audio secara keseluruhan					

**Saran dan Masukan:**

---

### 3.4 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data seperti pengumpulan, reduksi, penyajian, dan inferensi dari rangkaian proses yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan alur metode penelitian DBR (*Design Based Research*).

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis data kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif bersifat

induktif, yang berarti bahwa analisis didasarkan pada data yang telah dikumpulkan. Pada tahun 1984, Miles dan Huberman menyatakan bahwa "Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh" (dalam Sugiyono, 2013). Tiga alur kegiatan secara bersamaan terdiri dari analisis, menurut Miles dan Huberman (1992: 16). Dalam penelitian ini, metode berikut digunakan untuk menganalisis data:

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data dikumpulkan dari angket dan wawancara pasti memiliki bentuk yang kompleks, dan tahap berikutnya adalah mereduksi atau menyederhanakan data sehingga dapat diakses dengan mudah. Data yang dikumpulkan dari angket dan wawancara pasti berbentuk kompleks. Data yang telah dikumpulkan kemudian dikategorikan menjadi data yang sangat penting, kurang penting, dan tidak penting. Data yang tidak penting dibuang atau tidak digunakan setelah itu karena masih ada data yang kurang penting dan penting. Selain itu, peneliti dapat menyingkirkan data yang tidak penting dan hanya meninggalkan yang penting. Setelah Data ini dianggap dapat menggambarkan semua data sebelumnya, sehingga lebih mudah untuk diproses ke tahap berikutnya agar informasi menjadi lengkap, jelas, dan menjawab masalah. Ini telah disederhanakan untuk memenuhi kebutuhan penelitian.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Informasi yang telah direduksi atau disederhanakan oleh peneliti dapat disajikan pada tahap ini. Selain itu, kumpulan data dapat dipresentasikan dalam berbagai bentuk, seperti pictogram, grafik, dan grafik, antara lain. Ini mempermudah penyebaran kumpulan data kepada pihak lain. Selain itu, informasinya ringkas dan mudah dipahami oleh pembaca. Proses penyajian data diperlukan untuk menyajikan atau menampilkan data dengan cara yang rapi, sistematis, terorganisir, dan memiliki pola hubungan tertentu, antara

lain, dalam analisis data kualitatif. Oleh karena itu, data sekarang terdiri dari informasi daripada data mentah.

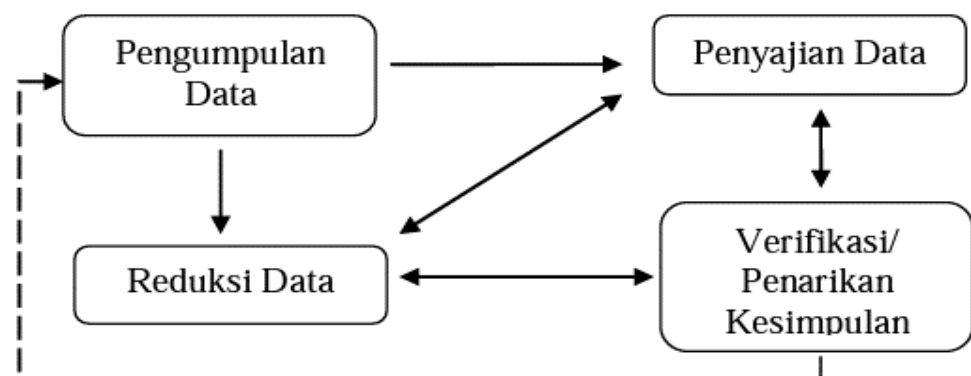
### 3) Menarik Kesimpulan (*conclusion drawing*)

Setelah data disusun dan dikelompokkan, hasil dapat ditarik dan disajikan dalam laporan penelitian. Bagian penutup laporan penelitian, juga dikenal sebagai bagian kesimpulan, mengandung kesimpulan ini, sehingga pembaca juga dapat mencapai kesimpulan. Proses menarik kesimpulan baru dapat dimulai ketika semua data yang variatif disederhanakan, disusun, atau ditampilkan dengan media tertentu. Singkatnya, makna yang diperoleh dari data lain harus diuji untuk validitas, kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya. Untuk memastikan bahwa hasil akhir benar-benar dapat dipertanggungjawabkan, hasil akhir harus diverifikasi bukan hanya selama proses pengumpulan data.

Gambar berikut menunjukkan proses analisis data yang menggunakan model analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

**Gambar 3.2**

#### **Model Analisis Data Interaktif**



### 3.5 Isu Etik

Isu etik pada penelitian ini adalah suatu cara yang ditempuh untuk mencari solusi dan kebaruan/ inovasi dengan cara menggabungkan antara ilmu pengetahuan dengan teknologi terkait problematika yang terjadi dilapangan akhir-akhir ini yaitu miskonsepsi antara fase fondasi (PAUD) dengan fase A (SD kelas 1 dan 2). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan program pemerintah dalam kebijakan masa transisi yang menyenangkan dari PAUD ke SD yang bertujuan untuk menghilangkan ujian calistung saat PPDB, melaksanakan MPLS selama 2 minggu, mendorong unit PAUD dan SD untuk menerapkan sistem pembelajaran yang menyenangkan untuk menciptakan 6 kemampuan dasar terlepas dari titik mana keberangkatan anak agar terpenuhi haknya. (Kemdikbudristek RI, 2022)

Sejalan dengan program tersebut, peneliti tergerak untuk membuat *e-assessment* diagnostik awal transisi PAUD-SD berbasis manajemen risiko menuju pembelajaran yang berdiferensiasi untuk menggabungkan antara teori dengan praktek dilapangan sesuai dengan alur DBR dengan tujuan memudahkan guru untuk mengumpulkan informasi awal/ capaian awal peserta didik berdasarkan butir perilaku dari 6 aspek kemampuan fondasi yang harus dimiliki oleh anak untuk kemudian dianalisis setelah melakukan pengamatan oleh pendidik melalui observasi saat pelaksanaan MPLS; kemudian langkah selanjutnya pendidik memilih/ menentukan beberapa alternatif pemecahan problematikanya berdasarkan analisis; proses terakhir dari prosedur ini adalah pendidik melaksanakan tindak lanjut dengan cara menentukan/ menyiapkan media, metode, materi ajar, sumber belajar dan evaluasi atau yang sering kita kenal dengan rancangan metode M3SE (Djahiri, 2007).